

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai langkah, prosedur atau metode penelitian untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “Manajemen Konflik pasangan Suami Istri Beda Kewarganegaraan”. Disini peneliti akan mencoba untuk memaparkan beberapa langkah yang akan digunakan dalam mencari sumber, analisis dan cara penelitiannya.

#### **A. Metode dan Teknik Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti melakukan metode kualitatif yang bersifat studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya (Moleong, 2011: hlm.6). Dalam pendekatan kualitatif ini yang akan dikumpulkan berupa tanggapan, pendapat, konsep dan keterangan yang berbentuk uraian guna mengungkapkan masalah. Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan dalam mendeskripsikan dan menginterpretasikan informan dapat diteliti secara mendalam juga terfokus, serta sangat efektif dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu dengan informannya secara langsung

Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk meneliti objek yang tidak dapat diukur dengan angka ataupun ukuran lain yang bersifat hitungan. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih banyak atau cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan deduktif. Penelitian kualitatif lebih subjektif dan menggunakan metode dari mengumpulkan informasi, terutama individu, menggunakan wawancara secara mendalam.

Metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa cara pengumpulan data seperti wawancara terbuka, deskripsi observasi, analisis dokumen dan dokumentasi.

Beberapa data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian makna dari teks tersebut.

Studi kasus ini dipilih karena peneliti dapat menggali informasi dari pertanyaan-pertanyaan umum yang dapat dibentuk menjadi mengerucut agar fokus penelitiannya menjadi lebih mendetail yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus. Saat memilih kasusnya pun peneliti mempertimbangkan bahwa dari kasus tersebut akan memperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh informasi dan pengetahuan lebih yang terkait dengan resolusi konflik dalam pernikahan berbeda kewarganegaraan.

Penelitian studi kasus menurut Creswell (Kusmarni, 2012: hlm.2-3) adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Pendekatan kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi secara tepat, serta mengidentifikasi masalah. peneliti melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah maka sifatnya natural dan harus dilakukan langsung dilapangan.

Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat “mensituasikan” kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi (Kusmarni, 2012: hlm.3).

Terkait dengan pertanyaan yang lazim diajukan dalam metode Studi Kasus, karena hendak memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan mengelaborasinya, menurut Yin (Rahardjo, 2017: hlm.4) tidak cukup jika pertanyaan Studi Kasus hanya menanyakan “apa”, (*what*), tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan

deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana” (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan “mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*). Yin menekankan penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data.

## **B. Subjek Penelitian**

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2000: hlm.112), mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Arikunto, 2002: hlm 107). Adapun karakteristik subjek yang dipilih untuk penelitian ini adalah :

1. Pasangan beda kewarganegaraan yang telah memiliki komitmen *marriage-like*
2. Pasangan tersebut sudah tinggal bersama minimal lima tahun sampai dua puluh tahun

Berdasarkan karakteristik di atas dan akses yang dimiliki peneliti maka terpilih 2 pasangan pernikahan beda kewarganegaraan yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dikarenakan sulitnya mencari partisipan dan tidak semua pasangan

beda kewarganegaraan bersedia terlibat dalam penelitian ini, maka penelitian ini meneliti 2 pasangan dan untuk menjaga privasi subjek maka nama asli dirahasiakan.

### C. Batasan Istilah

#### 1. Komitmen Marriage-Like

Secara harfiah *marriage-like* adalah hubungan yang seperti pernikahan. Holt (2004, hlm.32) mengemukakan empat aspek yang menjadikan suatu pasangan bisa disebut memiliki komitmen *marriage-like*, yaitu :

- a. Sudah memiliki hubungan yang cukup lama.
- b. Kohabitasi, atau tinggal bersama dalam satu rumah.
- c. Menanggung tanggung jawab financial dan legal bersama-sama.
- d. Hubungan yang diakui secara sosial oleh lingkungan.

#### 2. Pasangan beda Kewarganegaraan

Pasangan beda kewarganegaraan adalah dua orang yang terikat dalam pernikahan dan memiliki latar belakang kewarganegaraan yang berbeda.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Proses validasi terhadap peneliti meliputi, pemahaman peneliti mengenai metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti terhadap objek yang akan diteliti, baik pemahaman secara akademik ataupun logistiknya (Sugiyono, 2013: hlm.305).

Dalam penelitian ini tugas peneliti sebagai *human instrumen* yaitu menetapkan fokus penelitian, merancang observasi, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013: hlm.306).

Langkah praktek yang diperkirakan oleh peneliti adalah pertama mencari 2 narasumber yang kelompok pasangannya 2 pria yang berkebangsaan luar Indonesia. Bila sudah menemukan narasumbernya, peneliti menanyakan apakah bersedia menjadi narasumber penelitian. Apabila bersedia peneliti akan membuat janji bertemu dan memberikan kuisisioner terkait gaya penyelesaian konflik sebelum melakukan wawancara yang kegunaannya untuk menyamakan jawaban yang diberikan berdasarkan hasil wawancara dan hasil dari kuisisioner. Semua narasumber akan ditanyai sampai mendapatkan data yang cukup yang selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data untuk mendapatkan model komunikasi yang digunakan oleh 2 pasang narasumber. Perkiraan untuk mengumpulkan semua datanya sekitar 3 minggu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara Semi-Terstruktur**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam semi-terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2013: hlm.320). Alasan mengapa menggunakan wawancara semi-terstruktur karena peneliti ingin membuat informannya tidak merasa seperti sedang di wawancara namun terasa seperti sedang mengobrol sehingga informasi yang sedang digali diharapkan tidak ada yang ditutupi oleh informan.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, pedoman wawancara ini juga menjadi daftar

pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Patton, 1998). Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**

**Pedoman Wawancara**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Data Yang Diperlukan</b>	<b>Sumber</b>	<b>Teknik Pengambilan Data</b>
1. Apa saja konflik yang terjadi dalam perkawinan campuran?	1. Mengetahui konflik yang biasa timbul di lingkungan rumah, keluarga, atau masyarakat	1. Suami 2. Istri 3. ART	1. Wawancara 2. Observasi
1. Bagaimana cara manajemen konflik dari berbagai potensi yang muncul?	1. Mengetahui apa saja konflik yang timbul. 2. Mengetahui kapan terjadinya konflik. 3. Mengetahui bagaimana penggunaan model komunikasi dalam manajemen konflik. 4. Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam manajemen konflik 5. Mengetahui mengapa konflik dapat muncul 6. Mengetahui dimana saja ruang	1. Suami 2. Istri 3. ART	1. Wawancara 2. Observasi

	lingkup terjadinya konflik		
--	----------------------------	--	--

Tabel 3.2

## Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Wawancara Semi-Terstruktur	<p>Untuk mengetahui cara menyelesaikan konflik terkait dengan apa saja konflik yang terjadi dalam rumah tangga pasangan beda kewarganegaraan.</p> <p>Bagaimana cara resolusi konflik dan gaya penyelesaian konflik yang digunakan oleh para pelaku pernikahan beda kewarganegaraan,</p>	<p>Informan Pasangan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• TJL (45 tahun)</li> <li>• ND (44 tahun)</li> </ul> <p>Informan Pasangan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• TM (64 tahun)</li> <li>• AI (45 tahun)</li> </ul> <p>Informan Tambahan (ART)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• BL (40 tahun)</li> <li>• MT (60 tahun)</li> </ul>
Observasi	Melihat proses komunikasi yang terjalin pada pasangan pernikahan berbeda kewarganegaraan, dan menyamakan hasil wawancara dengan	<p>Informan Pasangan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• TJL (45 tahun)</li> <li>• ND (44 tahun)</li> </ul> <p>Informan Pasangan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• TM (64 tahun)</li> <li>• AI (45 tahun)</li> </ul>

	pengamatan	Informan Tambahan (ART) <ul style="list-style-type: none"> <li>• BL (40 tahun)</li> <li>• MT (60 tahun)</li> </ul>
Studi Dokumentasi	Data mengenai kisah hidup, riwayat pernikahan dan biografi informan	Hasil dari wawancara secara informal tanpa harus bertemu secara tatap muka serta pengamatan secara langsung terhadap informan di lapangan.

## 2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Disini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi partisipan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tapi di suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan melakukan observasi (Sugiyono, 2013: hlm.312).

## 3. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu :

1. Tahapan Persiapan
  - a. Melakukan studi literatur mengenai tema yang akan diteliti.
  - b. Mencari dan mengkaji penelitian sebelumnya yang sesuai dan relevan dengan tema yang diambil.

- c. Membuat proposal penelitian
- d. Menemukan karakteristik subjek yang akan diteliti.
- e. Melakukan wawancara dan observasi awal kepada pasangan pernikahan beda kewarganegaraan yang akan dijadikan subjek.
- f. Menghubungi subjek dan meminta kesediannya untuk menjadi subjek penelitian.
- g. Membuat pedoman wawancara sesuai dengan studi literatur yang telah dilakukan.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Pengambilan data melalui teknik wawancara kepada informan. Subjek akan melakukan wawancara dengan subjek pada saat subjek sudah siap untuk diwawancara, namun tidak semua perbincangan akan direkam oleh peneliti dikarenakan peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan obrolan santai dan hanya bagian-bagian tertentu saja yang akan direkam. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap informan yang bersedia (suami atau istri).

**Tabel 3.3**

### **Daftar Pertanyaan Rumusan Masalah I**

Rumusan masalah 1

Apa saja konflik yang terjadi dalam perkawinan campuran?

No	Pertanyaan
1	Waktu pertama kali bertemu
2	Alasan mengapa tertarik untuk menikah dengan pasangan yang berbeda kewarganegaraan
3	Cara memperkenalkan pasangan kepada keluarga
4	Respon dari masing-masing keluarga
5	Ada atau tidaknya konflik yang muncul dari pihak keluarga

6	Permasalahan yang muncul pada saat persiapan pernikahan
7	Dalam jangka waktu konflik terjadi pasca pernikahan
8	Individu yang memulai konflik
9	Penyebabkan konflik
10	Intensitas terjadinya konflik
11	Lokasi terjadi konflik
12	Lama konflik biasanya berlangsung

**Tabel 3.4**

**Daftar Pertanyaan Rumusan Masalah II**

Rumusan masalah 2

Bagaimana cara manajemen konflik dari berbagai potensi yang muncul?

No	Pertanyaan
1	Cara menyelesaikan konflik tersebut
2	Individu yang memulai untuk menyelesaikan konflik
3	Individu yang lebih sering meredakan konflik
4	Menggunakan penengah untuk meredakan konflik
5	Ketika terjadi konflik apakah langsung melakukan penyelesaian atau menghindar ketika menyelesaikan konflik
6	Ketika konflik selesai, apakah konflik dengan permasalahan yang sama terulang kembali
7	Apakah ada efek yang dirasa dalam rumah tangga setelah terjadinya konflik
8	Ketika konflik sudah berakhir apakah orang yang terlibat sama-sama puas dengan keputusan akhirnya
9	Apakah pernah merasa tidak puas dengan kesepakatan yang sudah disetujui hingga berpikiran untuk membalas dengan membuat konflik yang sama
10	Ketika dirudung konflik apakah jawaban dari konflik itu berupa melanjutkan pernikahan

	dengan memperbaiki keharmonisan rumah tangga atau sempat terbesar memilih untuk bercerai
--	------------------------------------------------------------------------------------------

### 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan reduksi data.
- b. Melakukan penyajian data.
- c. Melakukan kesimpulan/verifikasi

### 4. Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang telah diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi yang cukup maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis datanya pun dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm.335) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data versi Miles & Huberman (Sugiyono, 2013: hlm.337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitasnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih data yang penting, fokus pada hal-hal penting tersebut, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu sehingga pada saat penyajian datanya tidak bertele-tele dan

terfokus. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data kedepannya.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan per kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti memaparkan data dalam penelitian ini menggunakan cara menjelaskan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan guna mengumpulkan data kembali maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi bisa juga tidak karena dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berjalan di lapangan.